

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP
PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA DALAM PRAKTIK
SHOLAT PADA PEMBELAJARAN PAI**

Elin Monik¹, Adis Margareta², Diana Rindiani³, Gibran Muhamad Avechena⁴, Arjuna Pratama⁵, Syarnubi⁶

¹Universitas Islam Raden Fatah Palembang. E-mail: elinmonika31@gmail.com

²Universitas Islam Raden Fatah Palembang. E-mail: adis margareta057@gmail.com

³Universitas Islam Raden Fatah Palembang. E-mail: dianarindiani24@gmail.com

⁴Universitas Islam Raden Fatah Palembang. E-mail: gibranmuhamadavechena@gmail.com

⁵Universitas Islam Raden Fatah Palembang. E-mail: arjunapratama16062003@gmail.com

⁶Universitas Islam Raden Fatah Palembang. E-mail: syarnubi@radenfatah.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-12-31
Review : 2025-12-31
Accepted : 2025-12-31
Published : 2025-12-31

KATA KUNCI

Metode Demonstrasi,
Pemahaman Siswa, Praktik
Shalat, Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam.

Keywords: Demonstration
Method, Student Understanding,
Prayer Practice, Islamic
Religious Education Learning.

A B S T R A K

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat pada siswa untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis library research (penelitian kepustakaan), data dikumpulkan melalui library research salah satu metode yang sering digunakan untuk mencari informasi yang akurat. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode ini efektif membantu siswa memahami dan mempraktikkan gerakan shalat. Faktor-faktor seperti persiapan matang, alat peraga yang sesuai, dan lokasi demonstrasi yang strategis berkontribusi pada keberhasilan metode ini. Namun, ada kelemahan terkait kurangnya alat dan ruang kelas yang perlu diperbaiki. Penelitian ini menegaskan potensi metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman shalat, asalkan direncanakan dan dievaluasi dengan baik.

ABSTRACT

This study explores the application of the demonstration method in teaching prayer to students in order to improve their understanding and skills. Using a descriptive qualitative approach with library research as the type of study, data were collected through library research, one of the commonly used methods to find accurate information. The analysis results indicate that this method is effective in helping students understand and practice the movements of prayer. Factors such as careful preparation, appropriate teaching aids, and a strategic demonstration location contribute to the success of this method. However, there are weaknesses related to the lack of tools and classroom space that need to be addressed. This study affirms the potential of the demonstration method in enhancing prayer comprehension, provided it is well planned and

PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting dalam PAI adalah pembelajaran praktik shalat. Shalat merupakan kewajiban utama bagi umat Islam yang memiliki dimensi spiritual dan moral yang mendalam. Shalat tidak hanya menjadi ibadah yang bersifat vertikal sebagai wujud penghambaan kepada Allah SWT, tetapi juga berfungsi secara horizontal dalam mencegah perbuatan keji dan mungkar. Namun, praktik shalat yang benar membutuhkan pemahaman dan keterampilan yang baik, terutama bagi siswa yang berada pada tahap pembelajaran dasar. Pada dasarnya masih banyak siswa belum terampil dalam melaksanakan gerakan shalat dengan benar, meskipun mereka telah menerima materi tentang tata cara shalat. Metode pembelajaran yang kurang tepat sering kali menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya pemahaman.

Maka dari itu penerapan metode demonstrasi sangatlah tepat dalam pembelajaran khususnya pada praktek shalat karena Metode demonstrasi merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran praktik shalat. Metode ini memungkinkan siswa untuk langsung melihat, meniru, dan mempraktikkan gerakan shalat yang diajarkan oleh guru. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap tata cara shalat, tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka melalui pengalaman langsung. Selain itu, metode demonstrasi dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi rendahnya keterampilan siswa dalam praktik shalat melalui penerapan metode demonstrasi. Dengan memberikan contoh langsung dan melibatkan siswa secara aktif, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan. Dengan memanfaatkan metode yang tepat, pembelajaran praktik shalat dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Hal ini diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang bertakwa, cerdas, dan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana penerapan pendekatan library research dapat meningkatkan pemahaman siswa. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, dan dokumen ilmiah lain yang dikutip sesuai kaidah penulisan ilmiah. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memahami tahapan-tahapan penelitian secara sistematis tentang pemahaman siswa pada bab sholat dengan menggunakan metode demonstrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar yang memanfaatkan peragaan untuk menjelaskan konsep atau menunjukkan proses pembelajaran kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran meningkat ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan secara aktif menggunakan pengetahuan baru. Metode ini memperkuat pemahaman siswa karena memenuhi rasa ingin tahu mereka melalui praktik langsung dari materi yang diajarkan oleh guru di depan kelas.

Selain itu, metode demonstrasi fokus pada pemecahan masalah yang berkaitan dengan aspek pribadi dan sosial, sehingga guru perlu memiliki keterampilan dalam menyampaikan materi agar dapat mengakomodasi beragam kemampuan berpikir siswa. Dengan keahlian tersebut, guru dapat mencegah kebosanan dan mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran.¹

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Harapannya dengan metode demonstrasi hasil belajar siswa yang efektif dapat menjadikan nilai peserta didik menjadi lebih baik. Metode ini melibatkan penggunaan contoh-contoh praktis atau simulasi dari situasi kehidupan nyata yang terkait dengan topik yang sedang dipelajari. Dengan cara ini, siswa dapat memahami konsep-konsep Fiqh dengan lebih baik dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.²

Adapun Langkah-langkah kerja dalam metode demonstrasi dimulai dengan tindakan yang harus dilakukan guru sebagai berikut: pertama, menjelaskan materi yang akan dibahas; kedua, menetapkan tujuan demonstrasi; ketiga, merencanakan langkah-langkah utama demonstrasi; keempat, menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan; kelima, mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan; dan keenam, merencanakan cara untuk menilai kemajuan siswa. Pada tahap pelaksanaan, guru perlu memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti dan tertarik pada metode ini. Selanjutnya, penting untuk mendorong sikap kritis siswa melalui sesi tanya jawab dan diskusi terkait materi yang didemonstrasikan, sehingga mereka merasa percaya diri mengenai pemahaman atau kebenaran proses yang diajarkan. Setelah itu, guru harus mengevaluasi kegiatan dan pemahaman siswa.³

Adapun pemahaman siswa dalam pada pembelajaran praktik sholat sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru menyampaikan materi dan membimbing mereka saat berlatih. Siswa tidak hanya perlu mengetahui teori tentang tata cara sholat, tetapi juga harus mampu melakukan setiap gerakan dan bacaan dengan benar. Oleh karena itu, pembelajaran praktik sholat harus dibuat nyata, terarah, dan mudah diikuti. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk melihat contoh, mempraktikkan langsung, serta mendapatkan bimbingan dan koreksi dari guru, mereka akan lebih cepat memahami makna dan tata cara ibadah yang benar. Pembelajaran praktik seperti ini membantu siswa membangun kesadaran spiritual sekaligus keterampilan ibadah yang akan mereka bawa dalam kehidupan sehari-hari.⁴

siswa biasanya kurang memiliki fokus ketika mengikuti pelajaran materi sholat yang disampaikan oleh guru sehingga materi yang diberikan belum sepenuhnya dapat diterima oleh para siswa karena guru biasanya hanya menggunakan metode ceramah atau secara teori sehingga siswa merasa pembelajaran tersebut cenderung monoton. Oleh karena itu metode demonstrasi membuat siswa lebih mudah menirukan dan

¹ Cut Rina, T B Endayani, and Maya Agustina, "Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" 5, no. 2 (2020): 150–58, <https://doi.org/https://share.google/2gT5uBATRW608pN9u>.

² A L Mikraj et al., "Peningkatan Pembelajaran Fiqh Dengan Metode Demonstrasi" 3, no. 2 (2023): 55–Mikraj,AL, Ibnu Yazid,SuciMidsyahriAzizah,

³ Ahmad Chafidut et al., "Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ubudiyah Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa: Literature Review," *Junal Pendidikan Keislaman* 10 (2022): 39–60, <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i1.195>.

⁴ Nor Habibah and Yasin Muhammad, "Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa," *Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 19–30, <https://doi.org/https://doi.org/10.61404/jimad.v2i1.125>.

mempraktikkan shalat secara mandiri. Ketika siswa mengikuti gerakan guru secara bertahap, mereka dapat memperbaiki kesalahan secara langsung dan membangun keterampilan motorik yang tepat. Interaksi antara guru dan siswa saat demonstrasi juga meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri siswa dalam praktik ibadah. Dengan begitu, pemahaman siswa terhadap shalat menjadi lebih komprehensif, baik dari segi pengetahuan maupun praktik.⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap metode demonstrasi itu sangat meningkat dikarenakan siswa lebih cenderung penasaran bagaimana cara melaksanakan tata cara sholat yang dicontohkan langsung oleh guru sehingga siswa mempraktikkan hal tersebut.

B. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

1. Kelebihan Metode Demonstrasi

Kelebihan Metode Demonstrasi memiliki beberapa Keunggulan dan kelebihan yaitu:

- a. Menjadikan bahan ajar lebih nyata untuk dipahami siswa, sehingga dapat menghindari pemahaman yang beragam. Memudahkan peserta didik memahami pelajaran dengan cara melihat secara langsung dan prosedur informasi bahan ajar yang diberikan guru.
- b. Dapat merangsang dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam mengamati dan mendorongnya untuk dapat mencobanya sendiri.
- c. Pengalaman peserta didik bertambah.
- d. Pelajaran yang diberikan lebih tahan lama.
- e. Lebih cepat diserap.
- f. Perhatian peserta didik dapat dipusatkan pada titik yang dianggap penting oleh pendidik dan dapat diamati oleh peserta didik.
- g. Mengurangi kesalahan-kesalahan.
- h. Menghindari “coba-coba gagal” yang banyak memakan waktu belajar⁶.

2. Kelemahan Metode Demonstrasi

- a. Apabila sarana peralatan kurang memadai, tidak sesuai dengan kebutuhan atau tidak bisa diamati dengan jelas oleh para siswa, maka metode ini kurang efektif.
- b. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas sedangkan kelemahan guru tidak mampu mengontrol sejauh mana siswa memahami uraiannya. Sebagai contoh dalam pembelajaran PAI metode demonstrasi dilakukan untuk menjelaskan materi dan memperagakan/mempraktekkan sholat, tayamum dll. Penjelasan dan peragaan sholat dan tayamum bertujuan agar anak didik mempunyai pengetahuan dasar-dasar pelaksanaan sholat dan tayamum. Pengetahuan ini penting agar menjadi dasar dari langkah-langkah proses pembelajaran selanjutnya.⁷

C. Praktik Sholat

Sebagai contoh dalam pembelajaran PAI metode demonstrasi dilakukan untuk menjelaskan materi dan memperagakan/mempraktekkan sholat, tayamum dll. Penjelasan dan peragaan sholat dan tayamum bertujuan agar anak didik mempunyai

⁵ Yusuf Khoirul Huda, “Metode Pembelajaran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Sholat : Telaah Kitab Mabadi Al-Fiqhiyah Di MI Taswirotul Ulum Kediri” 7, no. 1 (2024): 315–24, <https://doi.org/https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1257>.

⁶ Dirja Hasibuan, “Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Proses Pembelajaran” 4, no. 2 (2022): 1–10.

⁷ Aulia Akmal, “MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERWUDHU PADA KELOMPOK B3 TK ISLAM YLPI MARPOYAN” 1, no. 1 (2018).

pengetahuan dasar-dasar pelaksanaan sholat dan tayamum. Pengetahuan ini penting agar menjadi dasar dari langkah-langkah proses pembelajaran selanjutnya. penerapan metode demonstrasi melibatkan berapa langkah dari Guru yang selalu memberikan dan motivasi siswa sebelum atau sesudah pelajaran menggunakan metode yang bervariasi untuk menghindari kejenuhan, dan memberikan tugas rumah baik secara individu maupun kelompok. Peralatan untuk praktik, seperti kopiah,, sarung, mukenah, dan sajadah, dipersiapkan sebelumnya untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran.⁸

Sholat secara bahasa memiliki makna ganda, diantaranya “doa” dan “memberi berkah Dalam pengertian istilah fiqh, sholat berarti sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sholat diberi batasan pengertian sebagai sekumpulan bacaan (ucapan), dan tingkah laku yang dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam disertai dengan persyaratan-persyaratan yang khusus. Seluruh umat Islam yang sudah baligh diwajibkan melaksanakan sholat fardhu atau sholat lima waktu dalam sehari semalam, yaitu sholat zhuhur, „ashar, maghrib, isya“, dan subuh. Pada dasarnya dalam proses belajar mengajar seorang guru sangat bisa memilih metode pembelajaran yang tepat khususnya pada materi sholat karena hal ini dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam mempelajari sholat.⁹

Oleh karena itu metode demonstrasi adalah pilihan yang tepat dalam mempelajari bab sholat karena metode ini mengajarkan atau langsung mencontohkan mulai dari niat sholat, dan tata cara sholat. ketika bab sholat ini dipelajari secara langsung atau dipraktekkan langsung oleh guru maka proses belajar tersebut secara langsung menyuruh siswa melaksanakan tata cara sholat sehingga hal tersebut mudah diingat oleh peserta didik. Terkadang ada metode pembelajaran yang monoton ini menjadi penyebab rendahnya minat belajar siswa. Minat, yang rendah menjadi penyebab tidak optimalnya hasil belajar yang dicapai siswa. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan cara meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa serta dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna contohnya yaitu metode demonstrasi.¹⁰

Adapun sebelum masuk ke tata cara sholat biasanya guru harus menjelaskan terlebih dahulu Syarat wajib shalat . Berikut syarat-syarat wajib menjalankan shalat:

1. Muslim (Beragama Islam)
2. Balig (Dewasa)
3. Berakal
4. Suci Dari Haid dan Nifas
5. Telah Sampai Dakwah
6. Terkait dengan hal ini, Allah berfirman pada Q.S An-Nisa ayat 165 Artinya : *“Rasul-rasul itu adalah sebagai pembawa berita gembira dan pemeberi peringatan, agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah rasul-rasul itu diutus. Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana”*¹¹

⁸ Hayati Hayati et al., “Meningkatkan Pemahaman Shalat: Efektivitas Metode Demondtrasi Pada Siswa Kelas II Sd 'Aisyiyah 1 Mataram,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2024): 4, <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.18276>.

⁹ Edi Haryono, “Fiqh Dasar Dalam Shalat,” n.d.

¹⁰ Putra Ulinuha, “Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Shalat Kewajibanku Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa SDIT Al Islamiyah,” *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)* 1, no. 1 (2021): 1–10, <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jupin.1>.

¹¹ Ajeng Aliyah Zahra, Siti Maesaroh, and Anna Febriana, “Central Publisher,” *Jurnal Central* 1 (2023): 976–84, <https://doi.org/https://doi.org/10.60145/jcp.v1i9.191>.

Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi ini dirasa sangat efektif dalam pembelajaran Shalat, misalnya bagaimana pelaksanaan Shalat sesuai apa yang di ajarkan oleh Rasulullah Saw. Dalam proses pembelajaran praktis Shalat ini banyak hal yang dapat dan bahkan harus didemonstrasikan oleh guru kepada para peserta didiknya.

1. Bagaimana posisi berdiri tegak dalam Shalat.
2. Bagaimana cara mengangkat tangan ketika takbir.
3. Bagaimana cara meletakkan tangan di dada.
4. Bagaimana cara membaca surah al-Fatihah yang sesuai tajwidnya.
5. Bagaimana tata cara ruku' yang benar.
6. Bagaimana melakukan i'tidal (bangkit dari ruku').
7. Bagaimana melakukan sujud yang benar.
8. Bagaimana cara duduk antara dua sujud.
9. Bagaimana Gerakan Tasyahud (Tahiyat) Awal.
10. Bagaimana Gerakan Tasyahud Akhir.
11. Bagaimana tata cara melakukan salam yang benar¹²

Jadi sholat adalah merupakan suatu kewajiban umat muslim yang mana Tidak ada satu pun kewajiban yang dibebankan kepada manusia kecuali didalamnya terdapat kebaikan, hikmah, dan manfaat bagi manusia itu sendiri. Meskipun terkadang sebagian manusia tak mampu melihat hikmah yang terkandung karena kurang diperhatikannya atau belum dapat dirasakannya.¹³ Salah satu hadits Nabi menjelaskan sebagai berikut : Dari Abu Hurairah dia berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam keluar ketika matahari sedang terik, lalu aku datang dan shalat. Setelah itu aku duduk dan menoleh ke arah Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau pun bersabda: "Apakah kamu sakit perut." Jawabku, "Benar wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "Shalatlah, karena dalam shalat terdapat kesembuhan." (Ibnu Majjah: 3449)¹⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, shalat adalah perangkat bagi orang islam untuk berhadapan dengan Allah SWT. yang tidak hanya memberikan fungsi secara spritual, namun juga memberikan fungsi yang nyata bagi kesehatan jasmani. Selain itu sholat juga lebih utama atau lebih baik jika dilakukan secara berjamaah, jika tidak memungkinkan atau terburu-buru bisa sholat sendiri atau tidak berjamaah, sholat tidak hanya mempunyai hikmah tersendiri dalam diri setiap orang, gerakannya, tapi juga keharmonisan shalatnya, namun setiap gerakan shalat mempunyai kelebihannya masing-masing.¹⁵ Oleh karena itu penjelasan dari guru mengenai sholat sangatlah penting untuk memberikan pemahaman siswa terhadap sholat namun hal tersebut juga harus diiringi dengan metode demonstrasi, sehingga guru tidak hanya fokus pada teori tetapi juga memberikan contoh secara langsung kepada siswa agar siswa lebih paham terhadap bab sholat. dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam

¹² Mahmudin, "Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih Shalat Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2018): 105–24, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v0i0.28>.

¹³ Anisa Maya and Umri Hayati, "Shalat Sebagai Sarana Pemecah Masalah Kesehatan Mental (Psikologi)," n.d., <https://doi.org/https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3447484&val=30048&title=Shalat%20Sebagai%20Sarana%20Pemecah%20Masalah%20Kesehatan%20Mental%20Psikologis>.

¹⁴ Hisny Fajrussalam et al., "Pandangan Sains Terhadap Shalat Untuk Kesehatan" 3, no. 3 (2022): 201–12, <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jbpai.v1i6.40>.

¹⁵ Dini Gita Sartika, Ayu Lestari, and Zahara Tulhusni, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Shalat Fardhu Menurut Kajian Kitab Mabadi ' Ul Fiqhiyah," no. 6 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jbpai.v1i6.40>.

pembelajaran salat dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi keterampilan (gerakan salat), pengetahuan (bacaan salat), maupun sikap (afektif).¹⁶

KESIMPULAN

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap praktik sholat. Melalui kegiatan memperagakan gerakan dan bacaan sholat secara langsung, siswa dapat melihat, meniru, dan mempraktikkan setiap tahapan ibadah dengan lebih jelas dan runtut. Dengan demikian, metode demonstrasi layak digunakan sebagai strategi pembelajaran PAI untuk memperkuat pemahaman siswa, khususnya dalam materi praktik ibadah seperti sholat. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif, relevan, dan mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam praktik sholat. Metode ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif siswa, tetapi juga aspek psikomotor dan afektif, karena siswa belajar dengan melihat, melakukan, dan merasakan langsung pengalaman ibadah tersebut. Oleh karena itu, metode demonstrasi sangat disarankan untuk terus diterapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi-materi praktik seperti wudhu, tayamum, dan sholat, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Aulia. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERWUDHU PADA KELOMPOK B3 TK ISLAM YLPI MARPOYAN" 1, no. 1 (2018).
- Aliyah Zahra, Ajeng, Siti Maesaroh, and Anna Febriana. "Central Publisher." *Jurnal Central* 1 (2023): 976–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.60145/jcp.v1i9.191>.
- Chafidut, Ahmad, Abdul Muhid, Efektivitas Metode, Demonstrasi Pada, Ahmad Chafidut Tamam, and Abdul Muhid. "Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ubudiyah Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa: Literature Review." *Jurnal Pendidikan Keislaman* 10 (2022): 39–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.52185/kariman.v10i1.195>.
- Fajrussalam, Hisny, Adinda Fadya Imaniar, Aisyah Isnaeni, Cantika Septrida, and Vivi Nur Utami. "Pandangan Sains Terhadap Shalat Untuk Kesehatan" 3, no. 3 (2022): 201–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jbpai.v1i6.40>.
- Habibah, Nor, and Yasin Muhammad. "Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa." *Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 19–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.61404/jimad.v2i1.125>.
- Haryono, Edi. "Fiqh Dasar Dalam Shalat," n.d.
- Hasibuan, Dirja. "Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Proses Pembelajaran" 4, no. 2 (2022): 1–10.
- Hayati, Hayati, Dewi Urifah, Niswatun Hasanah, and Yulianingsih. "Meningkatkan Pemahaman Shalat: Efektivitas Metode Demondtrasi Pada Siswa Kelas II Sd 'Aisyiyah 1 Mataram." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2024): 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.18276>.
- Huda, Yusuf Khoirul. "Metode Pembelajaran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Sholat: Telaah Kitab Mabadi Al-Fiqhiyah Di MI Taswirotul Ulum Kediri" 7, no. 1 (2024): 315–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1257>.

¹⁶ Roffina, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Praktik Shalat Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa UPT SMPN 1 Batang Kapas," *Jurnal Pendidikan Kolaboratif* |ISSN 02, no. 02 (2025): 356–62.

- Mahmudin. “Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih Shalat Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2018): 105–24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v0i0.28>.
- Maya, Anisa, and Umri Hayati. “Shalat Sebagai Sarana Pemecah Masalah Kesehatan Mental (Psikologi),” n.d. <https://doi.org/https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3447484&val=30048&title=Shalat%20Sebagai%20Sarana%20Pemecah%20Masalah%20Kesehatan%20Mental%20Psikologis>.
- Mikraj, A L, Ibnu Yazid, Suci Midsyahri Azizah, and Fitri Wahyuni. “Peningkatan Pembelajaran Fiqh Dengan Metode Demonstrasi” 3, no. 2 (2023): 55-Mikraj, A L, Ibnu Yazid, Suci Midsyahri Azizah,. <https://doi.org/https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj>.
- Rina, Cut, T B Endayani, and Maya Agustina. “Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” 5, no. 2 (2020): 150–58. <https://doi.org/https://share.google/2gT5uBATRW608pN9u>.
- Roffina. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Praktik Shalat Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa UPT SMPN 1 Batang Kapas.” *Jurnal Pendidikan Kolaboratif* |ISSN 02, no. 02 (2025): 356–62.
- Sartika, Dini Gita, Ayu Lestari, and Zahara Tulhusni. “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Shalat Fardhu Menurut Kajian Kitab Mabadi ’ Ul Fiqhiyah,” no. 6 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jbpai.v1i6.40>.
- Ulinuha, Putra. “Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Shalat Kewajibanku Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa SDIT Al Islamiyah.” *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)* 1, no. 1 (2021): 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jupin.1>.